



Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

Nurul Nur Jannah¹, Suwarno^{2*}

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra GKB, Gresik, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of audit quality and profitability on earnings management, with Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable. The population of this study consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021. The sample obtained includes 145 companies. This is a quantitative study using secondary data. The research data was processed using the SmartPLS 4 4.0.9.3 analysis tool, and the analysis method used in this study is Structural Equation Modeling (SEM). The analysis results show that audit quality does not affect earnings management, profitability affects earnings management, while the moderating variables of managerial and institutional ownership are not able to moderate the impact of audit quality and profitability on earnings management.

Type of Paper: Empirical

Keyword: Earnings Management, Audit Quality, Profitability, Good Corporate Governance

1. Pengantar

Manajemen laba merupakan tindakan oportunistik yang dapat dilakukan manajer untuk kepentingannya, pada tindakan ini terjadi karena adanya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer. Karena pada dasarnya manajer pasti memiliki informasi lebih banyak dan lebih cepat daripada pemegang saham. Manajemen laba ini cenderung tidak melaporkan laba yang sesuai dengan keadaan perusahaan, dan hal ini dapat merugikan investor/pemilik. Manajemen laba memiliki dua sudut pandang yang berbeda seperti menurut manajemen laba ini berbeda dengan kecurangan, perbedaan ini terletak pada kualitas kepatuhan seseorang standar akuntansi karena pada laporan keuangan yang menggunakan manajemen laba tidak memiliki dampak signifikan karena masih dalam batas-batas standart pelaporan keuangan. Berbeda menurut (Sulistiyanto, 2014;6) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan

^{1*} Penulis yang sesuai :

E-mail: jannahm27@gmail.com, suwarno@umg.ac.id

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

tindakan manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan tertentu.

Pada praktik manajemen laba juga dapat dipengaruhi oleh Profitabilitas dan Kualitas Audit dimana dapat diartikan jika perusahaan memiliki Profitabilitas yang baik maka sangat kecil kemungkinan adanya praktik manajemen laba, karena semakin tinggi ROA (Return On Assets) maka produktifitas aset dalam memperoleh laba bersih akan semakin baik. Hal ini didukung oleh penelitian (Kalbuana et al., 2022) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara pada Kualitas Audit yang diyakini jika kualitas auditornya tinggi maka akan memiliki tingkat efisiensi yang tinggi untuk memantau adanya praktik manajemen laba, karena auditor mampu mendeteksi kesalahan dengan baik dalam laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian (Ahmad et al., 2016) berpendapat bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut (I. K. A. (IKAI) Indonesia, 2006) menjelaskan bahwa dari *Corporate Governance* dapat membantu dalam memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawasan dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses laporan keuangan, manajemen resiko serta pelaksanaan audit. Hal ini juga dijelaskan pada teori keagenan bahwa dengan GCG dapat memperhatikan tingkat manajemen membentuk sistem pengendalian dan sistem pengawasan dengan menerapkan GCG tersebut. Pada penelitian ini GCG diprosikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Berdasarkan fenomena manajemen laba yang terjadi pada perusahaan. Maka penelitian mengindikasikan bahwa fenomena tersebut dapat dijadikan sebagai tolok ukur (benchmarking). Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas pentingnya penghindaran manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Moderasi”**

2. Literature Review

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Menurut (Paramita & Hidayanti, 2013) Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerjasama. Sehingga terjadi adanya kontrak antara pemegang saham yang berkedudukan sebagai pemilik perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan. Dalam teori ini diasumsikan bahwa dimungkinkan manajemen akan berperilaku oportunistik untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri dengan melakukan manajemen laba.

2.1.2 Manajemen Laba

Menurut (Abdillah, 2012:3) menjelaskan bawah manajemen laba adalah keikutsertaan pihak manajemen perusahaan dalam proses menyusun laporan keuangan yang nantinya akan dilaporkan kepada pihak luar perusahaan, pelaporan ini dilakukan dengan maksud tertentu. Pada manajemen laba juga memiliki hubungan dengan teori keagenan yakni, praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen suatu badan usaha dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara manajemen sebagai (agent) dan pemilik (principal) yang timbul setiap pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan dalam melakukan manajemen laba. Komponen discretionary accruals adalah bagian dari akrual yang memungkinkan manajer melakukan intervensinya dalam memanipulasi laba perusahaan.

2.1.3 *Good Corporate Governance* (GCG)

2.1.3.1 Kepemilikan Manajerial

Menurut (Nursanita, 2019) Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur dan komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan. Adanya praktik manajemen laba sebagian besar ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi kerja para manajer yang memiliki saham akan berbeda dengan para manajer yang tidak memiliki saham. Maka dari itu dengan adanya kepemilikan perusahaan oleh manajerial diharapkan dapat meminimalkan praktik manajemen laba.

2.1.3.2 Kepemilikan Institusional

Menurut (Jannah & Khoiruddin, 2017) kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer (Astari, 2015). Dalam hal ini manajemen lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan lebih terarah dalam mencapai sasaran-sasaran manajemen. Serta dengan adanya kepemilikan institusional dapat menghindari adanya praktik manajemen laba..

2.1.4 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana seorang auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan ketidaksesuaian yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (Rusli, 2020). Dalam penelitian ini, kualitas audit diproksikan dengan auditor Big Four. Adapun KAP Big Four antara lain yaitu Pricewaterhousecoopers, Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young, dan juga Klynveld Peat Marwick goerdeler. Auditor spesialis industri diharapkan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan auditor lainnya dalam meminimalisir praktek manajemen laba.

2.1.5 Profitabilitas

Menurut (Sartono, Agus, 2010:122) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan modal sendiri, total aktiva maupun penjualan. Semakin perusahaan mampu menciptakan laba yang tinggi maka besarnya deviden yang dibagi juga akan tinggi, sehingga dapat menjadi daya tarik untuk investor berinvestasi pada suatu perusahaan dan berdampak rendahnya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen

2.2 *Pengembangan Hipotesis*

2.2.1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Menurut (Herusetya, 2012) semakin tinggi kualitas audit yang menggunakan KAP Big Four maka semakin rendah manajemen laba yang terjadi. Dengan ukuran kualitas audit big four lebih tinggi dibanding dengan non big four diharapkan mampu mendeteksi manajemen laba pada perusahaan dan dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara agen dan prinsipal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Ahmad et al., 2016) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Pendapat yang serupa juga ditemukan pada penelitian (Fandriani & Tunjung, 2019) bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan bahwa

H₁: Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba

2.2.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba adalah dengan menambah atau mengurangi nilai laba. Menurut (Shirzad et al., 2015) Profitabilitas yang terus meningkat menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam keadaan yang baik sehingga akan mengurangi keinginan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. (Amertha, 2013) membuktikan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa manajer melakukan tindakan manajemen laba guna memenuhi harapan agar terlihat baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zakia et al., 2019) & (Hardiyanti et al., 2022) menguatkan hasil dari temuan (Amertha, 2013) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan bahwa

H₂: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

2.2.3. Pengaruh Good Corporate Governance memoderasi kualitas audit terhadap manajemen laba

Menurut (Dwijayanti & Suryanawa, 2017) Bahwa kepemilikan institusional yang tinggi mampu membatasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Kenaikan yang tinggi pada persentase dari kepemilikan institusional kepemilikan manajerial akan cenderung menurunkan tingkat kecurangan. Oleh karena itu, semakin tinggi persentase kepemilikan baik dalam kepemilikan manajerial atau institusional oleh institusi terhadap sebuah perusahaan, maka tingkat kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen perusahaan akan semakin menurun, dan sebaliknya. Dari penemuan ini, bisa dikatakan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berperan aktif dalam proses pengawasan terhadap praktik manajemen laba.

Hal ini didukung oleh penelitian (Lalitya & Kiswara, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian lain (Kalbuana et al., 2022) bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Lalitya & Kiswara, 2017) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas audit. Sementara pada penelitian (Ahmad et al., 2016) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan bahwa

H₃: Kepemilikan manajerial mampu memoderasi kualitas audit terhadap manajemen laba

H₄: Kepemilikan institusional mampu memoderasi kualitas audit terhadap manajemen laba.

2.2.4. Pengaruh Good Corporate Governance memoderasi profitabilitas terhadap manajemen laba

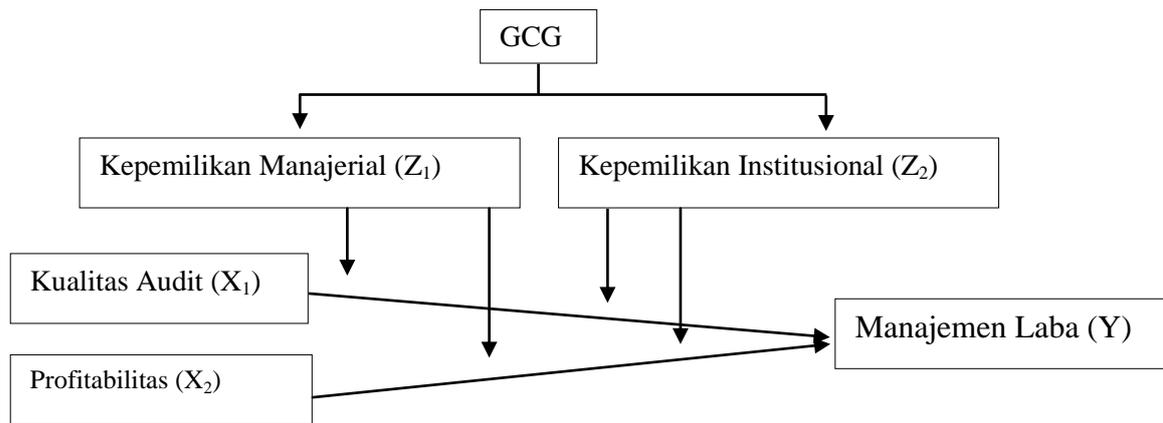
Perusahaan ingin memiliki performa kinerja yang baik. Baik atau tidaknya kinerja perusahaan salah satunya dapat dilihat dari laba yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas operasionalnya. Pemilik perusahaan sebagai prinsipal berharap agen atau manajemen mampu mengelola kekayaannya dengan baik. Menurut (Eka Lestari, 2017). Adanya kepemilikan saham oleh manajemen atau disebut kepemilikan manajerial dan institusional akan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga mengurangi konflik diantara mereka. Kepemilikan manajerial dan institusional dapat dikatakan mampu menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak dalam perusahaan yaitu manajemen perusahaan dan pemegang saham. Sehingga dapat minimalisir tindakan manajemen laba.

Hal ini didukung oleh penelitian (Putri et al., 2020) bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mampu memoderasi yaitu memberikan efek memperlemah kepada profitabilitas terhadap manajemen laba. Maka dapat disimpulkan bahwa

H₅: Kepemilikan manajerial mampu memoderasi profitabilitas terhadap manajemen laba

H₆: Kepemilikan institusional mampu memoderasi profitabilitas terhadap manajemen laba.

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metodologi Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 yaitu 213 perusahaan manufaktur.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis data sekunder. Data penelitian ini diolah menggunakan alat analisis smartPLS 4 4.0.9.3 dan metode analisis dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling (SEM).

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba yang diatur dengan proxy discretionary accruals, dikarenakan dengan discretionary accruals saat ini telah dipakai secara luas untuk menguji hipotesis manajemen laba.

$$TA_{it} = NI_{it} - CO_{it}$$

Keterangan :

TA : Total akrual perusahaan i dalam periode t

NI : Net income (laba bersih) perusahaan i pada periode t

CO : Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

Nilai total akrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS yaitu sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} : Total akrual perusahaan i dalam periode t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada periode t-1

Δrev_{it} : Perubahan pendapatan bersih perusahaan i pada periode t

PPE_{it} : Aset tetap perusahaan i (Property, Plan, and Equipment) pada periode t

α₁, α₂, α₃ : Koefisien regresi

ε_{it} : Error term perusahaan i pada periode t

Dari persamaan regresi diatas, NDA dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta Rev_{it}-\Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon$$

Keterangan:

NDAit : Akrual nondiskresioner perusahaan i pada periode t

Ait-1 : Total asset perusahaan i pada periode t

Δ Revit : Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

Δ Recit : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPEit : Aset tetap perusahaan i (Property, Plan, and Equipment) pada periode t

Untuk menghitung nilai discretionary accruals sebagai berikut:

$$DAit = TAit - NDAit$$

Keterangan:

DAit : Discretionary accruals perusahaan i pada periode t

TAit : Total akrual perusahaan i pada periode t

NDAit : Akrual nondiskresioner perusahaan i pada periode t

TAit : Total akrual perusahaan i pada periode t

NDAit : Akrual nondiskresioner perusahaan i pada periode t

3.3.2 Kualitas Audit (X_1)

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana seorang auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan ketidaksesuaian yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (Rusli, 2020). Kualitas audit sebagai variabel Independen dalam penelitian diprosikan dengan ukuran kantor akuntan publik yang diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 0 untuk KAP non Big Four dan nilai 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four internasional.

3.3.3 Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar keuntungan (laba) perusahaan, maka semakin baik posisi perusahaan tersebut dari sisi aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.4 Kepemilikan Manajerial (Z_1)

Kepemilikan saham oleh pihak manajemen maupun direktur perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham milik manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

3.3.5 Kepemilikan Internasional (Z_2)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak-pihak yang yang berbentuk institusi, seperti perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi dan institusi lainnya.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Milik Institusi}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistic deskriptif, analisis partial least square (PLS), model structural (inner model) meliputi : variance inflation

factor (VIF), koefisien determinasi (R²), effect size (f²), path coefficients atau koefisien jalur dan pengujian hipotesis.

Tabel 1. Contoh tabel.

Contoh judul kolom	Kolom A (t)	Kolom B (t)
Dan entri	1	2
Dan entri lain	3	4
Dan entri lain	5	6

4. Hasil

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Penentuan sampel penelitian dilakukan melalui purposive sampling. Syarat dalam pemilihan sampel yaitu Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan yaitu tahun 2021, Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba positif dan menyampaikan data-data informasi sesuai variabel penelitian selama periode 2021. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tersebut menghasilkan sampel sebanyak 145 perusahaan manufaktur. Untuk pengamatan pada perusahaan manufaktur ditahun 2021 sehingga diperoleh total sampel sebanyak 202 yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap. Hasil penentuan sampel berdasarkan kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Penentuan Sampel

Identifikasi Perusahaan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021	202
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan yaitu tahun 2021	(7)
Perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai laba positif	(50)
Sampel Penelitian	145

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Kualitas Audit	X1	145	0,000	1,000	0,359	0,4800
Profitabilitas	X2	145	0,001	0,364	0,078	0,0730
Kepemilikan Manajerial	Z1	145	0,000	0,894	0,116	0,2130
Kepemilikan Institusional	Z2	145	0,000	0,997	0,637	0,2720
Manajemen Laba	Y	145	-0.842	1,294	0,086	0,2160

Dari hasil pengujian statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel kualitas audit (X_1) menunjukkan nilai maksimum sebesar 1 yang menunjukkan bahwa terdapat 52 perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, serta nilai minimum menunjukkan sebesar 0 yang menunjukkan bahwa 93 perusahaan menggunakan KAP *non Big Four* Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 0,359 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,4800.
2. Variabel profitabilitas (X_2) menunjukkan nilai maksimum dengan nilai 0,364 yang diperoleh dari perusahaan Mark Dynamics Indonesia Tbk tahun 2021, serta pada nilai

- minimum sebesar 0,001 diperoleh oleh perusahaan Toba Pulp Lestari Tbk. Pada nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,078 dengan standar deviasi sebesar 0,0730.
3. Variabel kepemilikan manajerial (Z_1) menunjukkan nilai maksimum pada kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,894 yang diperoleh pada perusahaan Betonjaya Manunggal Tbk, serta pada nilai minimum sebesar 0,00 terdapat 75 perusahaan yang tidak memiliki saham kepemilikan manajerial, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,116 dan untuk nilai standar deviasi sebesar 0,2130.
 4. Variabel Kepemilikan institusional (Z_2) memiliki nilai maksimum sebesar 0,997 yang diperoleh pada perusahaan Fajar Surya Wisesa Tbk, serta pada nilai minimum sebesar 0,00 terdapat 7 perusahaan yang tidak memiliki saham kepemilikan institusional, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,637 dan untuk nilai standar deviasi sebesar 0,2720.
 5. Variabel Manajemen Laba (Y) menunjukkan nilai maksimum sebesar 1,294 yang diperoleh pada perusahaan Alakasa Industrindo Tbk, serta untuk nilai minimum sebesar -0,842 diperoleh pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 0,086 dengan nilai standar deviasi 0,216

4.2.2 Model Struktural (*Inner Model*)

4.2.2.1 *Variance Inflation Factor* (VIF)

Tabel 3. *Variance Inflation Factor*

	VIF
Kualitas Audit	1,000
Profitabilitas	1,000
Manajemen Laba	1,000
Kepemilikan Manajerial x Kualitas Audit	1,000
Kepemilikan Institusional x Kualitas Audit	1,000
Kemilikan Manajerial x Profitabilitas	1,000
Kepemilikan Institusional x Profitabilitas	1,000

Berdasarkan tabel tersebut didapat nilai VIF pada keseluruhan variabel yang digunakan oleh peneliti, pada tabel tersebut secara keseluruhan variabel memiliki nilai VIF yaitu 1 yang dimana nilai tersebut nilai tersebut kurang dari 5 yang dinyatakan sebagai seluruh variabel tidak memiliki kolinearitas disetiap strukturnya.

4.2.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

	R Square	Adjusted R Square
Y Manajemen Laba	0,097	0,044

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,044. Hal ini berarti bahwa 4,37% dari Pengungkapan Manajemen Laba dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yakni kualitas audit, profitabilitas dan variabel moderasi yakni GCG yang diprosikan pada kepemilikan manajerial dan institusional. Sedangkan 95,63% dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak termasuk analisis model regresi pada penelitian ini.

4.2.2.3 Uji *Effect Size* (f^2)

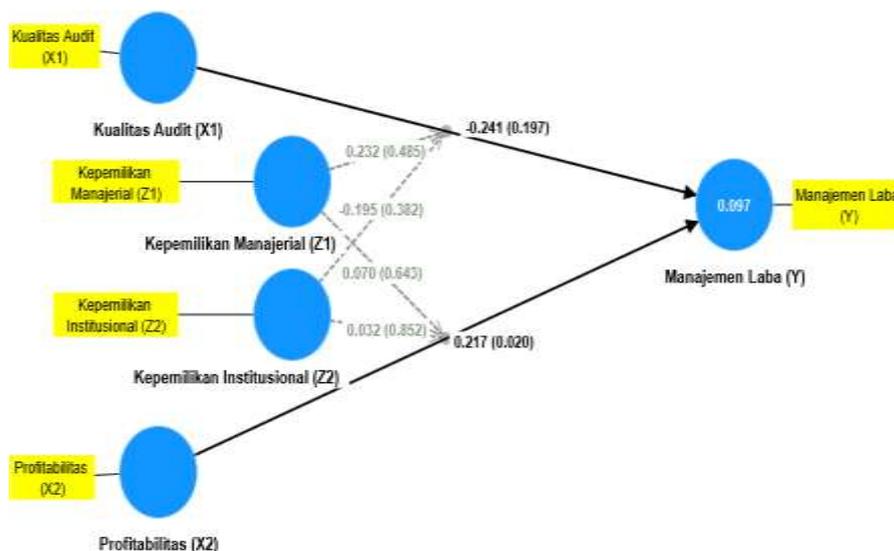
Tabel 5. Uji *Effect Size* (f^2)

	f-square
Kualitas Audit (X_1) -> Y (Manajemen Laba)	0,013
Profitabilitas (X_2) -> Y (Manajemen Laba)	0,048
Kepemilikan Manajerial (Z_1) x Kualitas Audit (X_1) -> Y (Manajemen Laba)	0,005
Kepemilikan Institusional (Z_2) x Kualitas Audit (X_1) -> Y (Manajemen Laba)	0,004
Kepemilikan Manajerial (Z_1) x Profitabilitas (X_2) -> Y (Manajemen Laba)	0,002
Kepemilikan Institusional (Z_2) x Profitabilitas (X_2) -> Y (Manajemen Laba)	0,000

Berdasarkan tabel tersebut dinyatakan bahwa variabel independen kualitas audit pada manajemen laba memiliki skor 0,013 yang dimana dibawah nilai 0,02 dengan itu dinyatakan sebagai tidak memiliki pengaruh, lalu pada variabel indepenen profitabilitas pada manajemen laba memiliki nilai 0,048 yang dimana diatas nilai 0,02 dengan itu dinyatakan memiliki pengaruh, pada variabel kepemilikan manajerial memoderasi kualitas audit pada manajemen laba memiliki skor 0,005 yang dimana dibawah nilai 0,02 dengan itu dinyatakan sebagai tidak memiliki pengaruh, pada variabel kepemilikan institusional memoderasi kualitas audit pada manajemen laba memiliki skor 0,004 yang dimana dibawah nilai 0,02 dengan itu dinyatakan sebagai tidak memiliki pengaruh, pada variabel kepemilikan manajerial memoderasi profitabilitas pada manajemen laba memiliki skor 0,002 yang dimana dibawah nilai 0,02 dengan itu dinyatakan sebagai tidak memiliki pengaruh, dan pada variabel kepemilikan institusional memoderasi profitabilitas pada manajemen laba memiliki skor 0,000 yang dimana dibawah nilai 0,02 dengan itu dinyatakan sebagai tidak memiliki pengaruh.

4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran penelitian atau hipotesis. Hasil korelasi melihat path coefficients dan tingkat signifikasinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Tingkat signifikansi yang dipakai sebesar 5% atau 0,05.



Gambar 2. Struktural Model

Tabel 6. *Path Coefficients & P-Value*

	Path Coefficients	P Value	Hasil
Kualitas Audit (X_1) -> Y(Manajemen Laba)	-0,241	0,197	Ditolak
Profitabilitas (X_2) -> Y(Manajemen Laba)	0,217	0,020	Diterima
Kepemilikan Manajerial (Z_1) x Kualitas Audit (X_1) -> Y (Manajemen Laba)	0,232	0,485	Ditolak
Kepemilikan Institusional (Z_2) x Kualitas Audit (X_1) -> Y(Manajemen Laba)	-0,195	0,382	Ditolak
Kepemilikan Manajerial (Z_1) x Profitabilitas (X_2) -> Y(Manajemen Laba)	0,070	0,643	Ditolak
Kepemilikan Institusional (Z_2) x Profitabilitas (X_2) -> Y (Manajemen Laba)	0,032	0,852	Ditolak

Tabel 4.6 menunjukkan hasil koefisien jalur dengan tingkat signifikansi sesuai dengan perhitungan pada Smart PLS, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hipotesis pertama (H_1), pada variabel Kualitas Audit (X_1) memperoleh nilai path coefficient -0,241 dan memiliki nilai P-Value sebesar $0,197 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) **ditolak**.
- Hipotesis kedua (H_2), pada variabel Profitabilitas (X_2) memperoleh nilai path coefficient 0,217 dan memiliki nilai P-Value sebesar $0,020 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) **diterima**.
- Hipotesis ketiga (H_3), pada variabel Kepemilikan Manajerial (Z_1) memoderasi Kualitas Audit (X_1) memperoleh nilai path coefficient 0,232 dan memiliki nilai P-Value sebesar $0,485 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi kualitas audit terhadap manajemen laba. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) **ditolak**.
- Hipotesis keempat (H_4), pada variabel Kepemilikan Institusional (Z_2) memoderasi Kualitas audit (X_1) memperoleh nilai path coefficient -0,195 dan memiliki nilai P-Value sebesar $0,382 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi kualitas audit terhadap manajemen laba. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) **ditolak**.
- Hipotesis kelima (H_5), pada variabel Kepemilikan Manajerial (Z_1) memoderasi Profitabilitas (X_2) memperoleh nilai path coefficient 0,070 dan memiliki nilai P-Value sebesar $0,643 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi kualitas audit terhadap manajemen laba. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H_5) **ditolak**.
- Hipotesis keenam (H_6), pada variabel Kepemilikan Institusional (Z_2) memoderasi Profitabilitas (X_2) memperoleh nilai path coefficient 0,032 dan memiliki nilai P-Value sebesar $0,852 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi profitabilitas terhadap manajemen laba. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keenam (H_6) **ditolak**.

5. Diskusi

5.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil dari pengujian hipotesis pertama (H_1) ditolak, artinya tidak ada pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan pada praktik manajemen laba terjadi karena perusahaan memiliki keinginan agar kinerja keuangan perusahaan tampak bagus dimata calon

investor, namun mengabaikan keberadaan auditor *Big Four*. Selain itu, dengan adanya keberadaan auditor *Big Four* bukan untuk mengurangi manajemen laba, tetapi lebih kepada peningkatan kredibilitas laporan keuangan dengan mengurangi gangguan yang ada didalamnya. Pada manajemen laba dapat juga dilakukan dengan cara menggunakan standar akuntansi yang ada sehingga bisa menghasilkan laporan keuangan yang lebih handal, dan perusahaan yang menggunakan KAP *Big non Four* belum tentu melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang diteliti oleh (Ahmad et al., 2016) yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi pada hasil yang tidak berpengaruh ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christiani & Nugrahanti, 2014) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

5.2 *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*

Hasil dari pengujian hipotesis kedua (H_2) diterima, artinya profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini karena semakin besar profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan adanya manajemen laba perusahaan. Pada dasarnya manajemen laba terjadi salah satu motivasinya yaitu menaikkan laba untuk beberapa tujuan tertentu

Mengacu pada teori keagenan yang mendefinisikan profitabilitas merupakan suatu faktor kemajuan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan menyebabkan ketertarikan principal untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi institutional investor maka akan semakin kuat kontrol eksternal perusahaan tersebut dan mengurangi biaya keagenan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zakia et al., 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

5.3 *Pengaruh Good Corporate Governance memoderasi Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga (H_3) dan hipotesis keempat (H_4) ditolak, artinya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi kualitas audit terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial dan instusional biasanya tidak memoderasi kualitas audit terhadap manajemen laba. Meskipun manajemen perusahaan memiliki kepentingan langsung dalam hasil keuangan dan laba perusahaan, kepemilikan manajerial tidak secara langsung mempengaruhi independensi dan objektivitas auditor dalam menjalankan tugas audit mereka.

Auditor profesional diharapkan untuk menjaga independensi dan melaksanakan audit secara obyektif, tidak terpengaruh oleh hubungan atau kepentingan pribadi manajemen perusahaan. Namun, secara umum, kepemilikan manajerial dan instusional tidak memiliki pengaruh langsung dalam memoderasi praktik manajemen laba atau mengendalikan kualitas audit. Kualitas audit lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan auditor itu sendiri, independensi mereka, serta kerangka kerja dan prosedur audit yang diterapkan dapat dilihat pula dari hasil statistik deskriptif bahwa nilai mean pada kepemilikan manajerial 0,3260 dan kepemilikan institusional 0,7780 lebih besar daripada standar.deviasinya. Hal ini dapat dikatakan bahwa data pada tahun tersebut yang digunakan cukup tinggi sehingga dapat menjadikan tidak berpengaruhnya hasil hipotesis penelitian ini

Hasil ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lalitya & Kiswara, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dan penelitian (Kalbuana et al., 2022) bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan antara penelitian sekarang yaitu pada karakteristik sampel dan tahun pengamatan.

5.4 *Pengaruh Good Corporate Governance memoderasi Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*

Hasil dari pengujian hipotesis kelima (H_5) ditolak, artinya kepemilikan manajerial tidak

mampu memoderasi profitabilitas terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dalam memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba. Manajer yang memiliki saham perusahaan akan berfokus pada laba perusahaan. Manajemen akan ditinjau oleh para pemangku kepentingan dan dituntut untuk melaporkan laporan keuangan yang berkualitas.

Hal ini berarti besarnya laba tetap menjadi acuan perusahaan dalam mencapai target meskipun kepemilikan manajerial tidak dapat memperkuat hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba karena persentasenya yang relatif sangat kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Kristi & Dewi, 2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba.

Hasil dari pengujian hipotesis keenam (H_6) ditolak, artinya kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi profitabilitas pada manajemen laba karena walaupun kepemilikan institusional tinggi namun profitabilitas tersebut telah menjadi perhatian utama pemangku kepentingan. Perhatian atas rasio profitabilitas ini walaupun tidak diawasi oleh institusi tertentu tetap saja rasio profitabilitas menjadi perhatian pihak pengguna laporan sehingga adanya kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi profitabilitas pada manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Wirawan, 2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas pada manajemen laba.

6. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021. Faktor tersebut diantaranya adalah kualitas audit, profitabilitas dan variabel yang memoderasi antara variabel tersebut terhadap manajemen laba, yaitu *good corporate governance* yang di proksikan pada kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Adapun hasil analisis dan pembahasan telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderasi kualitas audit terhadap manajemen laba.
4. Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Insitusional tidak mampu memoderasi profitabilitas terhadap manajemen laba.

Referensi

- Abdillah, Wi. dan J. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Ed.1*. Yogyakarta: ANDI.
- Ahmad, L., Suhara, E., & Ilyas, Y. (2016). The Effect of Audit Quality on Earning Management within Manufacturing Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(8), 132–138. www.iiste.org
- Amertha, I. S. P. (2013). Pengaruh Return On Asset Pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 373–387.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Dwijayanti, N. M. A., & Suryanawa, I. K. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 303–326.
- Eka Lestari, M. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit , Struktur Kepemilikan , Kualitas Audit. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97–116.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 505.
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,

- Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(4), 4071–4082. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035>
- Herusetya, A. (2012). Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan Composite Measure Versus Conventional Measure. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 117–135. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.08>
- Indonesia, C. (2019). *Menyoal Laba BUMN Yang Mendadak Kinclong*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190531144248-92-400048/menyoal-laba-bumn-yang-mendadak-kinclong>
- Indonesia, I. K. A. (IKAI). (2006). *Manual Komite Audit*. Jakarta IKAI.
- Jannah, I. R., & Khoiruddin, M. (2017). Peran financial distress memediasi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terhadap return saham. *Management Analysis Journal*, 6(3), 262–273. DOI
- Kalbuana, N., Suryati, A., & Pertiwi, C. P. A. (2022). Effect of Company Age, Audit Quality, Leverage and Profitability on Earnings Management. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(1), 305. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i1.4796>
- Khafid, M. (2012). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(2), 139–148. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda>
- Kristi, E., & Dewi, P. (2023). *Kristi dan Dewi: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Laba dengan ...* V(1), 2150–2161.
- Lalitya, Y., & Kiswara, S. E. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderasi Imbalan Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nursanita, F. F. S. R. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. 28(01), 153–171.
- Paramita, R. W. D., & Hidayanti, E. (2013). Pengaruh Earnings Response Coefficient (Erc) Terhadap Harga Saham. *Jurnal WIGA*, 3(1), 12–20.
- Purwanti R. (2012). Pengaruh Kecakapan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit, Firm Size dan Leverage Terhadap Earnings Management. *Skripsi Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–12.
- Putri, A. M., Kamaliah, & Badriyah, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 438–457.
- Redawati, S. K. R. dan. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Dalam Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 4.
- Rusli, D. (2020). *Pengaruh Kualitas Audit dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. 2015, 1–20.
- Sartono, Agus, R. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat* (BPFE).
- Shirzad, A., Mohammadi, S., & Haghghi, R. (2015). Effect of Financial Performance on Earnings Management in the Drug Distribution Industry. *Journal of Industrial Distribution & Business*, 6(4), 23–26. <https://doi.org/10.13106/ijidb.2015.vol6.no4.23>
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Wirawan, I. M. D. S. (2020). Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2200. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p03>
- Zakia, V., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *E-Journal Riset Akuntansi*, 08(04), 26–39. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/issue/view/285>